

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI RAWA PADA FASE PERTANAMAN DI KABUPATEN SELUMA

Wilda Mikasari dan Alfayanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5 Bengkulu 38119 Telp. (0736) 23030, Fax. (0736) 345568
Email : *bundaqonita2012@gmail.com*

ABSTRAK

Penggunaan varietas oleh petani sangat dipengaruhi oleh kesukaan petani terhadap performa varietas baik pada fase pertanaman maupun panen dan pasca panen. Performa varietas pada fase pertanaman merupakan salah satu penentu keberhasilan pada fase berikutnya. Pengkajian ini bertujuan untuk: 1). mengetahui karakteristik pada fase pertanaman yang dipentingkan petani dalam pemilihan varietas; 2) mengetahui preferensi petani terhadap VUB padi rawa pada fase pertanaman. Pengkajian dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2016 di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras dengan melibatkan 25 orang responden yang dipilih secara *purposive*. VUB padi rawa yang diperkenalkan pada petani sebanyak 7 varietas antara lain Inpara 1, 2, 3, 6, 7, 8 dan Dendang. Atribut karakteristik varietas yang digunakan meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan, bentuk daun bendera, panjang malai, ketahanan terhadap hama dan penyakit, bentuk gabah dan warna gabah. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik *percieved quality*. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa: 1) karakteristik pada fase pertanaman yang dipentingkan petani dalam pemilihan varietas adalah ketahanan terhadap hama dan penyakit, panjang malai dan jumlah anakan; 2) VUB padi rawa yang disukai oleh petani pada fase pertanaman adalah Inpara 2, Dendang dan Inpara 6.

Kata kunci: *preferensi, varietas unggul baru (VUB), padi rawa, fase pertanaman*

ABSTRACT

Improved varieties use by farmers are very influenced by the farmers preference on varieties performance both of crop phase, harvest and post-harvest. The varieties performance in cultivation phase is one determinant of success in the next phase. This assessment aims to: 1). knowing the characteristics of the cropping phase the emphasis farmers in the selection of varieties; 2) understand the preferences of farmers to swamp new varieties the planting phase. The assessment was done in May-August 2016 in Karang Anyar Village District of Semidang Alas Maras involving 25 respondents were selected *purposively*. Swamp rice new varieties introduced to farmers as much as 7 varieties include Inpara 1,2,3,6,7,8 and Dendang. Attribute characteristics of the varieties used include plant height, number of tillers, leaf shape flag, panicle length, resistance to pests and diseases, grain and grain color. Data and information collected through a questionnaire and analyzed using techniques *percieved quality*. The study showed that:1) important characteristics in planting phase in the selection of varieties is resistance to pests and diseases, panicle length and the number of tillers; 2) swamp rice new varieties favored by farmers in the planting phase is Inpara 2, Dendang and Inpara 6.

Keywords: *preferences, new varieties, swamp rice, planting phase*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen teknologi dominan yang mampu meningkatkan produksi padi adalah penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB). Varietas unggul yang cocok dan adaptif merupakan salah satu komponen teknologi yang nyata kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas padi (Saidah dkk, 2015). Penggunaan benih varietas unggul bermutu diyakini dapat menghasilkan daya perkecambahan yang tinggi dan seragam, tanaman yang sehat dengan perakaran yang baik, tanaman tumbuh lebih cepat, tahan terhadap hama dan penyakit, berpotensi hasil tinggi dan mutu hasil yang lebih baik (Dirjen Tanaman Pangan, 2013).

Kabupaten Seluma merupakan wilayah yang memiliki luas lahan rawa terluas ketiga di Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 1.576 ha atau 23,36 % dari total lahan rawa yang ada yaitu 6.746 ha. Potensi pengembangan lahan rawa di Kabupaten Seluma untuk komoditas padi masih terbuka. Saat ini petani padi rawa masih menggunakan teknologi sederhana seperti dalam penggunaan varietas. Sebagian besar varietas yang digunakan petani pada lahan rawa adalah varietas padi sawah seperti Ciherang dan Cigeulis.

Badan Litbang Pertanian telah melepas sejumlah varietas unggul padi rawa seperti Tapus (untuk lahan rawa dengan genangan maksimum 150 cm), Banyuasin, Batanghari, Dendang, Indragiri, Punggur (untuk lahan potensial gambut dan sulfat masam), Martapura dan Margasari (untuk lahan pasang surut) dan Inpara 1-9 yang telah dilepas sejak tahun 2008. Varietas unggul padi rawa ini harus diperkenalkan pada petani sebagai konsumen. Menurut Rahayu (2012) salah satu metode yang efektif untuk memperkenalkan varietas unggul baru padi pada petani adalah melalui demonstrasi pertanaman langsung di lapangan. Cara ini memberikan kesempatan pada petani untuk melihat langsung karakteristik dan atribut yang dimiliki varietas padi yang diperkenalkan pada masa pertanaman, panen (produksi) hingga pasca panen.

Setelah melihat, petani akan melakukan pemilihan terhadap varietas yang mereka sukai. Pemilihan varietas oleh petani tergantung pada preferensi petani terhadap karakteristik dan atribut yang dimiliki oleh varietas. Fachrista dkk (2012) menyatakan bahwa preferensi menunjukkan minat konsumen terhadap kombinasi atribut yang dimiliki oleh varietas yang paling disukai konsumen. Kesesuaian agroekosistem dan preferensi petani bagi setiap VUB menempatkan VUB tersebut secara spesifik lokasi (Haryono, 2013 *dalam* Hastini dkk, 2014). Pengkajian ini bertujuan untuk: 1).

mengetahui karakteristik pada fase pertanaman yang dipentingkan petani dalam pemilihan varietas; 2) mengetahui preferensi petani terhadap VUB padi rawa pada fase pertanaman

METODE PENELITIAN

Pengkajian dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2016 di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras dengan melibatkan 25 orang responden yang dipilih secara *purposive*. VUB padi rawa yang diperkenalkan pada petani sebanyak 7 varietas antara lain Inpara 1 (V1), Inpara 2 (V2), Inpara 3 (V3), Inpara 6 (V4), Inpara 7 (V5), Inpara 8 (V6) dan Dendang (V7). Atribut karakteristik varietas yang digunakan meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan, bentuk daun bendera, panjang malai, ketahanan terhadap hama dan penyakit, bentuk gabah dan warna gabah.

Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik *percieved quality (PQ)* (Simmamora, 2002). Perhitungan karakteristik atribut yang dipentingkan petani dalam pemilihan varietas padi rawa:

1. Tingkat kepentingan (bobot) atribut karakteristik (BA) ditentukan melalui scoring menggunakan pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 7 (sangat penting), 6 (penting), 5 (agak penting), 4 (netral), 3 (agak tidak penting), 2 (tidak penting), 1 (sangat tidak penting).
2. Bobot atribut karakteristik rerata per responden (BAR) diperoleh dari jumlah skor BA semua petani responden dibagi jumlah responden.
3. Bobot relatif atribut (BRA) merupakan skor BAR per atribut dibagi skor total semua atribut.

Perhitungan preferensi petani terhadap atribut masing-masing varietas:

1. Tingkat preferensi petani responden terhadap atribut karakteristik varietas (TP). Nilai TP diukur melalui scoring dengan memberikan pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 7 (sangat suka), 6 (suka), 5 (agak suka), 4 (biasa), 3 (agak tidak suka), 2 (tidak suka), 1 (sangat tidak suka).
2. Tingkat preferensi rerata per responden (TPR) diperoleh dari jumlah skor TP semua responden, dibagi dengan jumlah responden.

3. Tingkat preferensi rerata per atribut karakteristik dari semua varietas (TPRA) merupakan jumlah skor TPR per atribut karakteristik semua varietas dibagi dengan jumlah varietas.
4. Tingkat preferensi relatif (TPRel) diperoleh dengan cara membagi skor TPR dengan skor TPRA.
5. Tingkat preferensi relatif dibobot (TPRD) diperoleh dengan cara mengalikan skor BRA dengan TPRel.
6. Tingkat preferensi total (TPT) petani terhadap setiap varietas merupakan jumlah skor TPRD dari semua atribut karakteristik yang dimiliki oleh varietas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang Dipentingkan Petani dalam Pemilihan Varietas

Karakteristik ketahanan terhadap hama dan penyakit menjadi karakteristik yang paling dipentingkan oleh petani dalam pemilihan varietas. Karakteristik ini diikuti berturut-turut yaitu panjang malai, jumlah anakan, bentuk daun bendera, bentuk gabah, tinggi tanaman dan warna gabah. Hasil perhitungan nilai BAR dan BRA karakteristik varietas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Atribut Rerata (BAR) dan Bobot Relatif Atribut (BRA) terhadap Karakteristik Padi Rawa

Karakteristik	Bobot Atribut Rerata (BAR)	Bobot Relatif Atribut (BRA)
Tinggi tanaman	4,76	0,12
Jumlah anakan	6,12	0,15
Bentuk daun bendera	5,32	0,13
Panjang malai	6,36	0,16
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	6,72	0,17
Bentuk gabah	4,84	0,12
Warna gabah	4,64	0,11

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Ketahanan terhadap hama dan penyakit menjadi karakteristik yang paling dipentingkan karena dengan kondisi iklim yang tidak menentu telah memacu perkembangan hama dan penyakit. Kondisi ini jika tidak dikendalikan bisa mengakibatkan gagal panen atau puso. Hal ini senada dengan hasil penelitian Fachrista dkk (2012) yang meneliti preferensi petani di Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian Rahayu (2012) dan Febrianti (2014) di Kabupaten Donggala dan Tolitoli menempatkan

karakteristik ini menjadi karakteristik terpenting kedua setelah potensi hasil.

Preferensi Petani terhadap VUB Padi Rawa

Preferensi petani terhadap VUB padi dimulai dengan menghitung Nilai Preferensi Rerata per Responden (TPR) dan Tingkat Preferensi Rerata per Atribut karakteristik dari semua varietas (TPRA) (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai TPR dan TPRA Petani Terhadap VUB Padi Rawa di Kabupaten Seluma Tahun 2016

Karakteristik/ Varietas	TPR							TPRA
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	
Tinggi tanaman	4,36	5,36	4,48	5,56	4,76	4,32	5,32	4,88
Jumlah anakan	3,64	6,12	4,08	4,60	4,56	3,80	4,96	4,54
Bentuk daun bendera	3,64	5,64	4,12	5,16	4,64	4,96	4,84	4,71
Panjang malai	3,84	5,88	4,64	5,36	4,76	5,24	4,68	4,91
Ketahanan hama dan penyakit	3,68	4,40	4,08	5,00	4,40	4,36	5,12	4,43
Bentuk gabah	4,52	5,36	4,52	5,32	4,88	5,04	4,64	4,90
Warna gabah	4,44	5,44	4,72	5,68	4,56	5,56	5,04	5,06

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai tingkat preferensi masing-masing varietas bervariasi. Rerata kesukaan petani terhadap VUB berada pada skor 4 (biasa) hingga skor 5 (agak suka). Namun nilai tingkat preferensi masing-masing varietas ada yang lebih tinggi atau lebih rendah bila dibandingkan dengan preferensi rerata keseluruhan varietas.

Varietas Inpara 6 memiliki paling banyak karakteristik yang nilainya lebih tinggi dibanding tingkat preferensi rerata diikuti oleh varietas Inpara 2 dan Dendang. Bahkan pada karakteristik jumlah anakan, nilai varietas Inpara 2 berada pada skor 6 (suka). Jumlah anakan produktif varietas Inpara 2 di lokasi pengkajian lebih banyak dibandingkan dengan varietas yang lain. Jumlah anakan produktif akan berpengaruh secara langsung terhadap jumlah malai yang dihasilkan. Semakin banyak anakan produktif maka semakin banyak gabah yang akan dihasilkan (Firison dkk, 2013).

Nilai TPR varietas yang berada diatas nilai TPRA berpeluang untuk lebih disukai petani. Oleh karena itu penghitungan nilai Tingkat Preferensi Relatif (TPRel) perlu dilakukan untuk mengetahui keunggulan karakteristik masing-masing varietas (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai TPRel Petani Terhadap VUB Padi Rawa di Kabupaten Seluma Tahun 2016

Karakteristik	TPRel						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7
Tinggi tanaman	0,89	1,10	0,92	1,14	0,98	0,89	1,09
Jumlah anakan	0,80	1,35	0,90	1,01	1,01	0,84	1,09
Bentuk daun bendera	0,77	1,20	0,87	1,09	0,98	1,05	1,03
Panjang malai	0,78	1,20	0,94	1,09	0,97	1,07	0,95
Ketahanan hama dan penyakit	0,83	0,99	0,92	1,13	0,99	0,98	1,15
Bentuk gabah	0,92	1,09	0,92	1,09	1,00	1,03	0,95
Warna gabah	0,88	1,07	0,93	1,12	0,90	1,10	1,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Nilai TPRel yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai preferensi petan terhadap suatu atribut karakteristik lebih tinggi dari nilai preferensi rerata semua varietas. Sebagai contoh karakteristik jumlah anakan pada varietas Inpara 6 memiliki nilai 1,14 yang berarti 14% lebih tinggi dari tingkat preferensi petani rerata semua varietas.

Nilai TPRel kurang dari 1 menunjukkan bahwa nilai preferensi petan terhadap suatu atribut karakteristik lebih rendah dari nilai preferensi rerata semua varietas. Sebagai contoh karakteristik warna gabah pada varietas Inpara 7 yang memiliki nilai 0,90 yang berarti 10% lebih rendah dari tingkat preferensi rerata semua varietas.

Secara umum semua varietas yang dinilai memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Varietas yang paling disukai oleh petani dapat dilihat dari nilai Tingkat Preferensi Total (TPT) yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD). Menurut Rahayu (2012) nilai TPRD menunjukkan persepsi sberapa penting suatu atribut terhadap kesukaan petani. Nilai TPRD dan TPT petani terhadap VUB padi rawa ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai TPRD dan TPT Petani Terhadap VUB Padi Rawa di Kabupaten Seluma Tahun 2016

Karakteristik	TPRD						
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7
Tinggi tanaman	0,52	0,64	0,54	0,67	0,57	0,52	0,64
Jumlah anakan	0,55	0,92	0,61	0,69	0,68	0,57	0,74
Bentuk daun bendera	0,47	0,73	0,54	0,67	0,60	0,64	0,63
Panjang malai	0,61	0,94	0,74	0,86	0,76	0,84	0,75
Ketahanan hama dan penyakit	0,63	0,75	0,69	0,85	0,75	0,74	0,87
Bentuk gabah	0,54	0,64	0,54	0,64	0,59	0,60	0,56
Warna gabah	0,49	0,60	0,52	0,62	0,50	0,61	0,55
TPT	3,81	5,22	4,18	5,00	4,46	4,53	4,74

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Varietas padi rawa yang paling disukai oleh petani dengan melihat karakteristik pada fase pertanaman adalah Inpara 2 diikuti oleh Inpara 6 dan Dendang. Menurut Rohaeni dkk (2012) dengan mengetahui varietas yang disukai oleh petani dapat memberikan gambaran bagi pemulia untuk menghasilkan padi sesuai dengan karakter yang disukai tersebut serta sebagai informasi bagi para produsen untuk mengetahui mana varietas yang akan diproduksi dalam jumlah banyak atau sedikit.

KESIMPULAN

1. Karakteristik VUB pada fase pertanaman yang dipentingkan petani dalam pemilihan varietas adalah ketahanan terhadap hama dan penyakit, panjang malai dan jumlah anakan.
2. VUB padi rawa yang disukai oleh petani pada fase pertanaman adalah Inpara 2, Inpara 6 dan Dendang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Tanaman Pangan. 2013. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan SL PTT Padi dan Jagung*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Fachrista, I. A., Issukindarsyah, D. Rusmawan dan H.A.Dewi. 2012. Preferensi Petani Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan dan Energi*. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
- Febrianti,T., H.S.P. Rahayu dan Saidah. 2014. Preferensi dan Kepuasan Petani Terhadap Varietas Unggul Baru Padi Rawa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. <http://sulut.litbang.pertanian.go.id/publikasi/prosiding-68>. [Diunduh tanggal 29 September 2016]
- Firison,J., S. Rosmanah dan W. Wibawa. 2013. Adaptasi Varietas Unggul Baru Inpara pada Lahan Rawa Lebak Di Kabupaten Mukomuko. pse.litbang.pertanian.go.id/pros2013-E20-Jhon. [Diunduh tanggal 29 September 2016]
- Hastini,T., Darmawan dan I. Ishaq. 2014. “Penampilan Agronomi 11 Varietas Unggul Baru Padi di Kabupaten Indramayu”. *Jurnal Agrotrop*. Vol. 4 Nomor 1.p:73-81
- Rahayu,H.S.P. 2012. Preferensi Petani Kabupaten Donggala Terhadap Karakteristik Kualitas dan Hasil Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah. *Jurnal Widyariset*. Vol. 15. Nomor 2. Agustus 2012. p: 293-300
- Rohaeni,W.R., A.Sinaga dan M.I. Ishaq. 2012. Preferensi Responden Terhadap Keragaan Tanaman dan Kualitas Produk Beberapa Varietas Unggul Baru Padi. *Informatika Pertanian*. Vol.21. Nomor 2. Desember 2012. p:107-115
- Saidah, A. Irmadamayanti dan Syafrudin. 2015. “Pertumbuhan dan Produktivitas Beberapa Varietas Unggul Baru dan Lokal Padi Rawa Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu di Sulawesi Tengah”. *Prosiding Seminar Nasional Boi Diversiti Indonesia*. Vol. 1. Nomor 4. Juli 2015.p: 935-940
- Simmamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Satria Utama.